

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRA' DI TPA WADKHULI JANNATI
DESA MUKTI JAYA KEC. BAEBUNTA
KAB. LUWU UTARA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRA' DI TPA WADKHULI JANNATI
DESA MUKTI JAYA KEC. BAEBUNTA
KAB. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HASRA MANURUNG

NIM 15.02.01.0021

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. ST. Marwiyah, M.Ag.
2. Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.

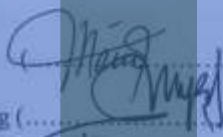

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN)PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui Metode Iqra' di TPA Wadhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara yang ditulis oleh **Hasra Manurung** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **15.0201.0021**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 19 September 2019 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Tim Penguji:

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |  |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIM 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Drs. Nurdin K. M.Pd.
NIM 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI


Skripsi berjudul: "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Bacbunta Kab. Luwu Utara"

Nama : Hasra Manurung
NIM : 15.02.01.0021
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

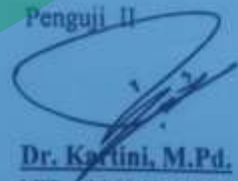
Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 19 September 2019

Penguji I


Drs. Hasri, M.A.
NIP.19521231 198003 1 036

Penguji II


Dr. Kartini, M.Pd.
NIP.19660421 200501 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara"

Yang dituliseleh:

Nama : Hasra Manurung

NIM : 15.02.01.0021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Palopo, 02 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.19610711 199303 2 002


Mawardi S. Ag., M.Pd.I.
NIP.19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo,
Lamp. : -

Palopo, 02 September 2019

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Hasra Manurung
NIM	: 15.0201.0021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wadkhuli Jannari Desa Mukti Jaya Kec. Boebunta Kab. Luwu Utara"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711-199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo,
Lamp. : -

Palopo, 02 September 2019

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik, penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Hasra Manurung
NIM	: 15.0201.0021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.19700301 200003 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasra Manurung

NIM : 15.0201.0021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 02 September 2019
Yang membuat Pernyataan


UM PALOPO
02/09/19
BEAFFF70825862

Hasra Manurung
NIM. 15.02.01.0021

ABSTRAK

Hasra, M., 2019. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, Metode Iqra’

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur’an melalui metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara? (2) Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur’an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra’ TPA Wad’khuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran mengenai membaca dan menulis al-Qur’an melalui metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, religi dan sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer melalui studi lapangan dan sumber data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Dokumentasi Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala TPA Wadkhuli Jannati, guru serta santri dan santriwati

Dari hasil penelitian ini, peneliti memperoleh hasil bahwa: (1) Pembelajaran baca tulis al-Qur’an melalui metode Iqra’ dalam satu ruangan dengan jumlah santri dan santriwati sebanyak 40 orang. Pembelajaran dilaksanakan di sore hari pada pukul 15.30 s/d 17.30, dalam 1 kali pertemuan selama 2 jam setiap jilid dengan perincian sebagai berikut: Tutorial I selama 60 menit, privat individual selama 30 menit dan tutorial II selama 30 menit. (2) Kemampuan baca tulis al-Qur’an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati menunjukkan bahwa dari 40 santri dan santri wati kemampuannya dapat dikategorikan cukup baik karena ada 18 orang mendapat nilai A untuk yang menguasai materi dengan baik dan benar, ada 15 orang mendapat nilai B untuk yang ada kesalahan dari segi penulisan huruf, penyebutan huruf dan kefasihan membaca) dan ada 7 orang mendapat nilai C Untuk yang lebih dari dua kesalahan dan (3) Faktor Pendukungnya antara lain adanya keinginan santri dan santriwati dengan penuh antusias untuk belajar mengaji, guru-guru yang memiliki dedikasi yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu yang terbatas, Tingkat kedisiplinan santri dan santriwati yang masih rendah, kurangnya alat belajar dan dukungan dana dan financial yang kurang.

Implikasi penelitian, agar kiranya metode Iqra’ tidak hanya diterapkan di lembaga nonformal tetapi juga diterapkan di lembaga formal sebagai pelajaran tambahan bagi siswa.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul, pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo . Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II. Selaku Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, MA.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Selaku Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M. M.Ag. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. pembimbing II, yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentrasfer ilmunya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi.

6. Ibu Fitri Anggraeni, S.P. dan Kak Ani, staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika membutuhkan pertolongan.

7. Bapak Zainal Abidin selaku kepala Pembina TPA Wadhuli Jannati, Ibu Siti Khotimah selaku Guru di TPA Wadhuli Jannati serta Kholifatus Sya'diah selaku Guru di TPA Wadkhuli Jannati.

8. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Sampang dan Ibunda Rano, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongan Ayah dan Ibu ahli syurga.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimah kasih untuk semua, Hasriani, Uswatun Nisa Utami, Nurdin, Wirnaini, Aisyah, Dwi kurnia, Henni, Sri wahyuni, Murlia, Puspa dan keluarga PAI A. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi peneliti. Salam sukses.

Palopo, 02 September 2019
Peneliti

Hasra Manurung
NIM. 15.02.01.0021



DAFTAR ISI

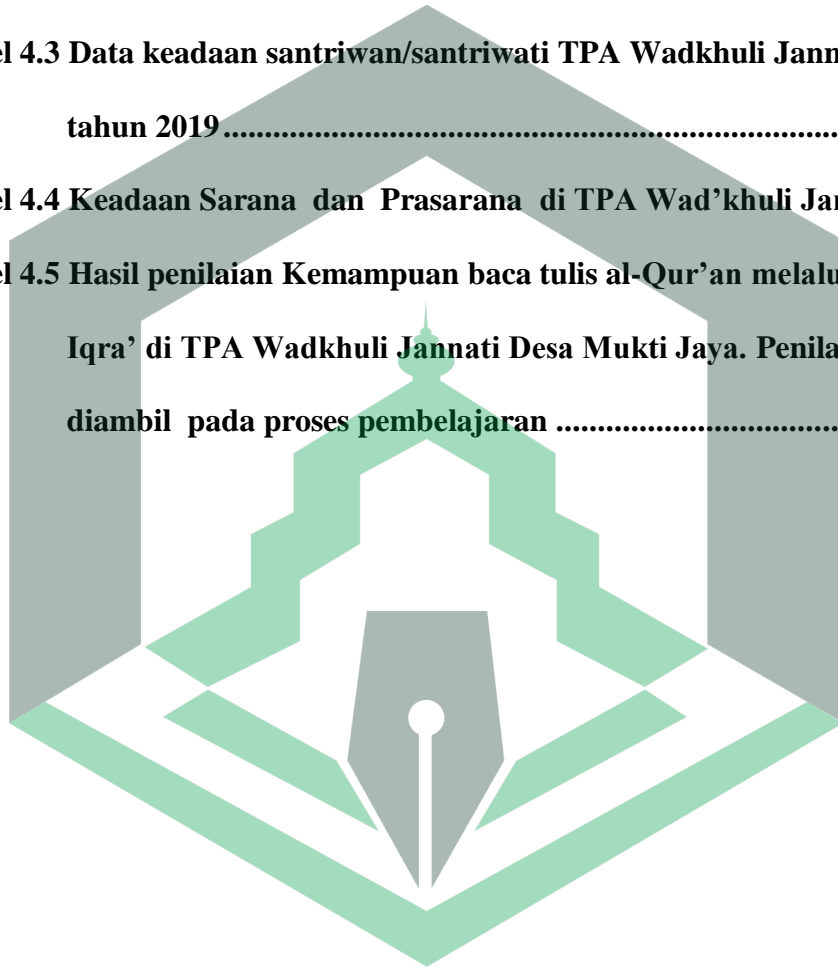
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK.	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	14
C. Metode Iqra'	18
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Subyek penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum TPA Wadhuli Jannati.....	42
B. Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an Melalui Metode Iqra' TPA Wadhuli Jannati.....	48
C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an para Santri dan Santriwati dengan adanya pembelajaran Metode Iqra' di TPA Wadhuli Jannati.	58
D. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Wadhuli Jannati.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Rerelevan.....	12
Tabel 4.1 Struktur Pengurus TPA Wad'khuli Jannati	44
Tabel 4.2 Data Pendidik di TPA Wad'khuli Jannati.....	45
Tabel 4.3 Data keadaan santriwan/santriwati TPA Wadkhuli Jannati tahun 2019	46
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Wad'khuli Jannati.	47
Tabel 4.5 Hasil penilaian Kemampuan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya. Penilaian diambil pada proses pembelajaran	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup manusia. Pernyataan tersebut mengisyaratkan suatu kelompok manusia, pasti memerlukan adanya pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan manusia.¹ Salah satu pendidikan yang paling penting bagi umat manusia tidak lain pendidikan agama Islam terutama kepada generasi-generasi selanjutnya.

Al-Qur'an sebagai sumber utama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, Ia diturunkan oleh Allah untuk dijadikan sebagai pelita dan petunjuk bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan menuju kebahagiaannya di masa kini maupun masa yang akan datang. Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah dan suci dalam proses dan perkembangan anak dibentuk oleh dua lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekelilingnya. Hal itulah yang menjadikan baik dan buruknya sikap manusia itu dalam kehidupannya.

Islam sebagai pandangan hidup yang tidak hanya terbatas pada upacara ritual manusia terhadap Tuhan akan tetapi merupakan pandangan hidup yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits yang terkait dengan seluruh kehidupan

¹Rahmawati, *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan menulis Al-Quran Siswa SDN NO.139 Tolada Kec Malangke Timur Kab Luwu Utara*. Skripsi, (Palopo: IAIN, 2010), h. 4.

manusia. Dengan demikian seluruh cita-cita kelompok masyarakat dengan masyarakat umum dan umat Islam secara khusus tuntunan dan petunjuknya terdapat dalam al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab suci bagi pemeluknya. Hal tersebut berarti bahwa dalam al-Qur'an telah memuat berbagai konsep dasar pendidikan yang dapat mengantarkan masyarakat Islam untuk dapat meraih cita-cita hidupnya.

Al-Qur'anul-Karim adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw., termasuk ibadah bagi orang yang membacanya.² Sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk hidup bagi seluruh pemeluk agama Islam, al-Qur'an hendaknya dipelajari, dikaji dan diamalkan. Namun hal yang paling penting dan mendasar yang mesti dimiliki oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar/54:17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.³

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh

²Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 529.

kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersulit hidup manusia.

Kaum muslim juga bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an karena Nabi diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kepada manusia muslim dan mereka berkeyakinan bahwa al-Qur'an itu merupakan sandaran pertama bagi akidah-akidah mereka.⁴ Hal ini dipertegas dalam Firman Allah dalam Q.S. Thaha/20:2 sebagai berikut:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Terjemahnya :

Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.⁵

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada santri, maka diperlukan adanya kesadaran dari pihak lembaga pendidikan, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya.

Kemampuan membaca dan menulis ayat al-Qur'an yang dimiliki oleh santri dan santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta secara umum sangat minim. Kemampuan yang dimiliki

⁴Muhammad Sayyid, *Memahami Esensi Al-Qur'an*(Jakarta: Lentera Basritama,2000), h. 145.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2000), h. 249.

sangat bervariasi, akan tetapi secara umum kemampuan baik membaca dan menulis al-Qur'an yang dimiliki sebatas membaca biasa tanpa disertai dengan tajwid dan penyebutan huruf yang benar. Kemampuan santri dan santriwati yang hanya membaca biasa disebabkan karena hanya mengenal huruf tanpa disertai penyebutan huruf yang tepat serta santri yang belum mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan.

Sesuai dengan hal itu bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an untuk selanjutnya memahami dan mengamalkan isinya. Secara teknis telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Agama No.128 Tahun 1982.,⁴⁴ Tahun 1982 tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an sebagai Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990.⁶

Dengan demikian, pembelajaran al-Qur'an harus ditanamkan kepada santri dan santriwati sejak dini agar terbiasa untuk mempelajari dasar-dasar dari al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada peserta didik baik dalam lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum. Namun kenyataan sekarang siswa yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan tingkat selanjutnya, kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satu contohnya adalah Madrasah Tsanawiyah Karya Mulia. Kondisi mengenai kemampuan membaca serta menulis al-Qur'an yang

⁶Lianasa ri, *Efektivitas Metode Iqra' dan Metode Tradisional dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Desa Sinaji Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*, (Palopo: STAIN, 2011), h. 3.

rendah menjadi salah satu permasalahan yang menjadi sorotan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Karya Mulia.

Metode pembelajaran yang mengalami perkembangan dari zaman ke zaman terus mengalami kemajuan tidak terkecuali metode baca tulis al-Qur'an. Akibat kebutuhan yang menghendaki percepatan inilah yang akhirnya melahirkan ide-ide kreatif dan menemukan metode baru yang dikenal dengan metode Iqra'. Metode Iqra' memiliki peranan yang penting dalam membantu buta aksara al-Qur'an, serta baca tulis al-Qur'an pada masyarakat muslim secara umum dan termasuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya.

Metode Iqra' yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya memiliki tujuan yang sangat penting bagi perkembangan santri dan santriwati mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an baik di lingkungan pendidikan maupun di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor maka dalam pendidikan Islam salah satunya mengenai memahami bacaan dan tulisan al-Qur'an memiliki solusi yang mampu membawa perkembangan yang lebih baik khususnya masalah metode yang di gunakan bervariasi.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran mengenai membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah target yang akan dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Sedangkan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an para santri dan santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran mengenai membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan atau penerapan metode yang digunakan secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah dalam bidang pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi bagi lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya kiat seorang guru untuk menerapkan metode dalam mempelajari al-Qur'an serta untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an bagi santri dan santriwati. Diharapkan kepada informan dapat memberikan pemikiran bagi lembaga pendidikan Islam dengan tujuan untuk menyelesaikan studi serta pendidik pada umumnya demi terciptanya *output* yang berprestasi dan berguna bagi diri, keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka penulis akan memberikan penjelasan

mengenai istilah atau pengertian dari judul “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Iqra’ di Taman Pendidikan Al-Qur’an Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*” yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

Baca tulis al-Qur’an merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan kepada santri dan santriwati, sehingga al-Qur’an dapat dipahami dengan baik dan benar.

b. Metode Iqra’

Metode Iqra’ merupakan suatu media pembelajaran baca tulis al-qur’an yang pengajarannya dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Namun pada penelitian ini lebih berfokus pada jilid 3.

Dengan proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an melalui metode Iqra’, dapat diketahui kemampuan baca tulis al-Qur’an santri dan santriwati yang ada di TPA Wadkhuli Jannati.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini lebih mengikuti pada judul penelitian yang diteliti sehingga hanya memfokuskan kajian permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yaitu:

a. Membahas mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur’an melalui metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

b. Membahas mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

c. Membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran mengenai membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan tujuan pendidikan. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu untuk memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya:

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Syahriani, dengan judul *Efektivitas Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN No 172 Tomoni Desa Kalpataru Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur..* Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas baca tulis al-Qur'an sangat mudah dikontrol dengan pembiasaan, motivasi, rangsangan, aktualisasi diri sehingga dapat menumbuhkan kemampuan masalah baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik.⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Misdan, dengan judul *Cara Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di SDN No. 153 Taripa Desa Non-Blok Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.* Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun

⁷Syahriani, *Efektivitas Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN No 172 Tomoni Desa Kalpataru Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: STAIN, 2014), h. 67.

2010. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa cara membaca al-Qur'an masih relatif perlu ditingkatkan.⁸ Maka cara yang dilakukan untuk meningkatkan cara membaca al-Qur'an yaitu guru menyimak secara perorangan cara membaca siswa, asistensi dengan cara memberi kesempatan siswa yang mampu untuk berpartisipasi sebagai tutor sebaya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Supinah, dengan judul *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo*. Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an sangat memprihatinkan sebab menggunakan metode tradisional dan perpaduan juz amma dalam keterampilan dalam membaca al-Qur'an anak sangat tidak kondusif.⁹ Oleh sebab itu, diterapkan metode Iqra' yang mampu membawa kemajuan besar kepada siswa dan lebih antusias dalam mempelajari al-Qur'an.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nur Trisnawati dengan judul *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan tahun 2017. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir sudah baik karena diajarkan

⁸Misdan, *Cara Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di SDN No. 153 Taripa Desa Non-Blok Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur*, (Palopo: STAIN, 2010), h. 61.

⁹Supinah, *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo*, (Yogyakarta: UIN, 2014), h. 61.

secara langsung antara guru dan siswa. Namun dari segi evaluasi membaca al-qur'an dengan metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih kurang maksimal. Salah satu penyebabnya karena tidak ada ikut sertanya peran kepala sekolah dalam evaluasi metode Iqro' dan guru hanya memberitahu hasil akhir perkembangan membaca al-Qur'an anak kepada orang tua hanya setiap akhir semester anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan orang tua tentang hal-hal yang perlu dicapai oleh anak dalam membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'. Guru hanya memberikan tindak lanjut kepada siswa yang membaca Iqro' sangat buruk dan tidak kepada seluruh siswa.¹⁰

Berikut di bawah ini tabel tentang persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syahriani	Efektivitas Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN No 172 Tomoni Desa Kalpataru Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.	1. Fokus kajian mengacu kepada metode yang digunakan pendidik dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an. 2. Teknik Pengumpulan	1) Menggunakan an penelitian desain kuantitatif bentuk Deskriptif. 2) Lokasi penelitian

¹⁰Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, (Medan: UIN, 2017), h. 79.

			Data	
2	Misdan	Cara Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqra di SDN No. 153 Taripa Desa Non-Blok Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur	1. Fokus kajian mengacu kepada metode yang digunakan pendidik pendidikan agama islam 2. Teknik Pengumpulan Data	1) Menggunakan an penelitian desain kuantitatif bentuk Deskriptif. 2) Lokasi penelitian
3	Supinah	Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo.	1. Menggunakan penelitian desain kualitatif 2. Subyek penelitian	1) Lokasi penelitian 2) Teknik pengumpulan data.
4	Nur Trisnawati	Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa	1. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data.	1).Lokasi penelitian. 2).Subyek penelitian.

Berdasarkan uraian tabel di atas terdapat perbedaan maupun persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan terdapat kesamaan baik dari segi judul maupun isi tidak bisa dipungkiri namun

terdapat pula perbedaan dari segi lokasi penelitian dan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti.

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis al-Qur'an terdiri dari tiga kata yang memiliki makna yang berbeda yaitu dari kata baca, tulis, dan al-Qur'an. Istilah "baca" kata dasar dari membaca yang artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan tulisan. Sedangkan "tulis" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu yang dapat dipakai oleh murid-murid sekolah) kemudian kata tulis ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tulisan" akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis al-Qur'an, maka tulisan berarti hasil aktivitas menulis.

Dari kata baca dan tulis digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "baca tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata al-Qur'an berarti nama bagi kalamullah yang diberi kepada Nabi Muhammad saw.¹¹ Yang ditulis dalam mushaf atau al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as.

Maka peneliti dapat mengemukakan bahwa kedua kata tersebut sangat erat kaitannya, karena dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, sebaliknya

¹¹Nurwita, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 26.

bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca. Hal ini dapat dilihat bahwa seseorang dapat membaca dengan baik dan benar jika ia telah mengenal tulisannya atau seseorang mampu menulis. Demikian juga seseorang dapat menulis dengan baik dan benar jika ia telah mampu membaca dengan benar. karena menulis merupakan langkah lebih lanjut dari membaca. Oleh sebab itu dapat peneliti katakan bahwa dasar utama untuk memahami sesuatu bukan hanya membaca dengan tulisan, akan tetapi membca dengan lisan juga termasuk di dalamnya.

2. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat- ayat al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.¹² Islam menganjurkan setiap umat muslim untuk menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk agar dipelajari secara keseluruhan baik cara menulis dan membacanya.

Motivasi dan inspirasi al-Qur'an terhadap kebiasaan baca tulis merupakan semangat yang dimunculkan ayat-ayat al-Qur'an yang pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap kesadaran dan tingkah laku umat Islam untuk membudayakan membaca dan menulis. Sebagaimana yang secara jelas diperintahkan untuk seluruh umat muslim belajar membaca dan menulis al-Qur'an terdapat dalam Firman Allah Q.S. Al-'Alaq ayat/96:1- 5 sebagai berikut:

¹²M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 23.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw, pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan adalah sangat penting peranannya bagi manusia, sehingga surat al-Alaq lebih menggunakan kata Iqra' dan al-qalam yang artinya membaca dan menulis, sehingga keduanya sangat penting perannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim mampu menyadari tanpa mempelajari kitab Allah khususnya mengenai membaca dan menulis maka tidak akan mengetahui makna di balik setiap ayat-ayat al-Qur'an. Apabila tidak ada tulisan tentu pengetahuan tidak akan terekam, agama akan sirna dan bangsa sebelumnya tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya.

Selain ayat di atas yang menjelaskan tentang perintah membaca al-Qur'an maka didalam hadits dijelaskan pula tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an terdapat dalam hadits Abu Daud 3234 yaitu :

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 597.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم).¹⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Muslim)¹⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh hadits di atas bahwa membaca al-Qur'an dengan mahir memiliki keutamaan tersendiri. Orang yang pandai membaca al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an maka dialah orang yang mulia di sisi Allah.

3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pengajaran memiliki tujuan pembelajaran masing-masing.

Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar adalah sebagai berikut: Tasryrifin Karim Dkk mengemukakan pendapatnya, bahwa tujuan jangka pendek pembelajaran al-Qur'an adalah:

Mengembangkan bekal (pengetahuan tentang al-Qur'an) bagi siswa agar mencintai, mengilmui, mengamalkan, al-Qur'an serta membacanya dengan fasih (tartil dan tilawah), menghafal menerjemahkan secara lafdziah serta menulis

¹⁴Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon, Daral-Fikri, 1993 M), h. 353.

¹⁵KH. Adib Basri Mustofa, *Terjemah Shahih Muslim Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), h. 966.

dengan baik dan benar sehingga, al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan dalam kehidupannya.¹⁶

Selain pendapat Tasryifin Karim Dkk yang dikemukakan di atas, maka Mardiyono juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut;

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), penyebutan huruf-huruf dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan berkesan di dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.¹⁷

C. Metode Iqra'

1. Pengertian Metode Iqra'

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan **قائى رط** dan jamaknya adalah **طرق** yang kata dasarnya berarti jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sementara Iqra' berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata **قرأ**

¹⁶Karim Tasyrifin dan Dkk, *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil aulad)*, (Cet, 2; Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2011), h. 2.

¹⁷Rosdianah, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN 91 Walendrang Kota Palopo*, Skripsi (Palopo, STAIN Palopo), h. 26.

yang berarti membaca. Jadi, Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Metode Iqra' adalah metode baca tulis al-Qur'an dengan cepat melalui pendekatan CBSA, privat dan asistensi. Akan lebih baik jika diuraikan sejarah ringkas penemu metode ini dan pendekatan yang di dalamnya sebagai kunci sukses belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqra'.¹⁸

2. Sejarah Penemuan dan Perkembangan Metode Iqra'

Saat ini metode belajar membaca al-Qur'an sudah semakin berkembang, salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang paling umum di Indonesia adalah dengan menggunakan [metode Iqra'](#).

Untuk lebih jelasnya tentang metode Iqra' maka perlu diketahui tentang sejarah penemuan dan perkembangan daripada metode tersebut.

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi system pengelolaan dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Yogyakarta. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca

¹⁸Syarifuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode iqra' di TPA Rautdatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h. 10.

al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode Iqra'. Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.¹⁹

Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁰

Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.²¹

Pengajaran buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 sudah dengan pelajaran tajwid namun tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan kaidah bacaan di setiap jilid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah *idghom*, *ikhfa'*, macam-macam *mad*, sifat-sifat huruf

¹⁹Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (Lampung:IAIM NU, 2017), h. 141.

²⁰As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), h. Ix.

²¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 103.

dan sebagainya), mulai diajarkan pada jilid 5 dan jilid 6 sampai tadarrus al-Qur'an beberapa Juz.²²

Sampai saat ini metode Iqra' penggunaannya telah meluas sehingga kemancanegara bahkan Negara Malaysia sejak tahun 1993 telah menjadikan Iqra' sebagai kurikulum panduan wajib pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

3. Pendekatan Metode Iqra

Sebelum metode Iqra' ditemukan masyarakat Islam Indonesia telah mengenal beberapa metode baca tulis al-Qur'an seperti metode *Bagdadiyah*, *al-Banjari*, *al-Barqi* dan lain-lain. Namun metode-metode tersebut pada umumnya sulit diterapkan pada anak-anak yang berada pada usia dini semisal usia TK. Karena itulah Ust As'ad Human menemukan sebuah metode yang dapat digunakan untuk seluruh tingkatan usia sekolah dan ia temukan metode Iqra'. Kunci sukses pengajaran baca tulis al-Qur'an metode Iqra' secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) artinya santri aktif sedangkan guru hanya menyimak bacaan santri kecuali hanya sekedar memberikan contoh pokok pelajaran saja.
- b. Privat, artinya guru menyimak seseorang demi seseorang, sedang bila secara klasikal dilengkapi dengan alat peraga.
- c. Asistensi, artinya setiap santri yang lebih tinggi tingkatan pelajarannya membantu menyimak santri lain yang bacaannya lebih dibawah.

²²Munawir Sadzali, *Buku Iqro' "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an"*,(Jakarta: Departemen Agama, 1990), h. 100.

d. Pada perpindahan judul guru langsung memberi contoh bacaanya tanpa memberi banyak komentar. Selain itu santri tidak perlu/tidak harus diberi penjelasan tanwin, sukun dan seterusnya, yang penting benar bacaannya.

e. Komunikatif, artinya pada saat santri melafalkan huruf atau kata dengan benar maka guru dengan kata-kata bagus, betul atau ya atau ungkapan lain yang mengisyaratkan bahwa huruf atau kata yang dihafalkan santri sudah benar.

f. Bila pembacaan huruf atau kata sudah sudah betul maka tidak boleh diulangi lagi. Jika santri mengulang-ulang bacaan huruf atau kata karena sedang memikirkan kata atau huruf di depannya msih difikirkan maka guru harus menegurnya. Sebab pada metode ini sekali dibaca betul maka tidak boleh diulangi lagi.

g. Bila santri keliru dalam membaca huruf atau kata, maka cukup yang dibetulkan saja yang salah dengan cara:

1) Isyarah misalnya dengan kata-kata “*ee*”, “*awas*”, “*stop*” atau ungkapan lain yang memberi isyarah bahwa pembacaan huruf atau kata keliru.

2) Bila isyarah masih keliru maka guru harus memberikan titian ingatan.

3) Bila masih tetap lupa, maka gurus harus menunjukkan bacaan yang sebenarnya.

4) Jika santri keliru membaca di tengah atau di akhir kalimat, maka cukup dibetulkan yang keliru itu saja, membaca tidak perlu diulangi lagi dari awal kalimat.

5) Jika sudah selesai sehalaman, maka santri disuru untuk mengulang kalimat yang ada kekeliruannya tadi.

h. Di samping itu bila terdapat santri yang kuat daya hafalannya sehingga cepat menguasai bacaannya, maka santri tersebut dapat di percepat, bahkan dapat diloncatkan pada bacaan lebih diatanya. Sedangkan untuk santri yang tingkat penguasaan bacaannya sedang mereka tetap mengikuti tahapan pada periode ini.

i. Jika terdapat beberapa santri yang tingkat pengajarannya sama, maka pembacaannya dapat dilakukan dengan sistem tadarrusan, yakni seseorang santri diminta untuk membaca satu atau dua ayat, sedang yang menyimak. Pada bagian ini membacanya harus bergiliran, namun stilah-istilah tajwid belum diperkenalkan.

j. Pada bagian akhir setiap tahapan diberikan EBTA, di mana pada bagian ini guru menyimak bacaan santri, jika masih terdapat bacaan yang salah maka guru cukup meminta pada santri untuk mengulangi yang salah saja. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat santri dapat menamatkan pelajarannya kemudian selanjutnya diminta untuk melakukan tadarrusan.²³

4. Bentuk-bentuk Metode Iqra'

Metode Iqra' secara praktis terbagi atas 3 bentuk, antara lain:

a. Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih keterampilan membaca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung dengan anak didik.

²³Lianasari, *Efektifitas Metode Iqra' dan Metode Tradisional Dalam pengajian Membaca Al-Quran di Desa Sinaji Kecamatan Bastem Kabupaten Bastem*, (Palopo: STAIN, 2011), h. 37

b. Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menemukan rasa sosialisasi antara sesama teman.

c. Bentuk Mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan cara memberi tugas khusus kepada santri untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pada bentuk mandiri ini seorang ustadz membaca dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan di madrasah.

5. Tahapan Penerapan Metode Iqra'

Metode Iqra' mempunyai 6 kelompok tahapan (enam jilid). Penentuan tahap (jilid) pembelajaran siswa diawali dengan cara mencari tahu pengetahuan dasar siswa melalui pemberian tes yang sesuai dengan lembar Penjajagan. Secara garis besar metode ini telah diuraikan diatas, akan tetapi untuk lebih jelasnya berikut penulis menguraikan tahapan pembelajaran jilid demi jilid sebagai berikut:

a. IQRO' Jilid 1

Jilid 1, dengan sampul berwarna merah diawali dengan kata pengantar dari penyusun, sambutan dari Menteri Agama, petunjuk mengajar jilid 1, kemudian lembar-lembar pelajaran dan diakhiri dengan halaman EBTA. Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*.

Diawali dengan huruf *A-Ba, Ba-Ta, Ba-Ta-Tsa* dan seterusnya sampai bunyi huruf ya dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.

Bila diperhatikan isi materi pada jilid 1 ini maka dapat diketahui bahwa target yang ingin dicapai adalah:

1) Anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan tunggal berharokat *fathah*. Dalam hal ini anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti *Alif, Ba', Ta,* dan seterusnya.

2) Anak bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan seperti antara *A* dengan *A'*, antara *Sa* dengan *Sya*, antara *Sa* dengan *Tsa*.

b. IQRO' Jilid 2

Jilid 2, dengan sampul berwarna hijau merupakan kelanjutan jilid 1. Kalau pada jilid 1 anak baru dikenalkan dengan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*, maka pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

Pada halaman 16 jilid 2, mulai diperkenalkan bacaan *mad* (panjang) namun masih tetap berharokat *fathah*. Mulai pada halaman ini, kepada anak mulai boleh diperkenalkan nama huruf *alif* sebagai tanda bahwa bacaan huruf yang diikutinya dibaca panjang, yang penting harus jelas beda mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.

Demikian pula nama tanda baca *fathah*, juga sudah boleh diperkenalkan pada anak, baik *fathah* yang dibaca pendek maupun *fathah* yang dibaca panjang

(*fathah* berdiri). Bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang yang semestinya satu harikat makamembacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya.

Target yang ingin dicapai oleh jilid 2 ini adalah:

- 1) Meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf
- 2) Anak bisa membaca huruf-huruf sambung
- 3) Anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari *fathah* yang diikuti *alif* dan *fathah* berdiri.

c. IQRO' Jilid 3

Pada jilid 2 belum diperkenalkan bacaan-bacaan selain harokat *fathah*. Barulah pada awal jilid 3 ini, kepada anak diperkenalkan bacaan *kasrah*. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan *kasrah* ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus.

Bacaan *dhommah* diperkenalkan pada jilid 3 halaman 16 setelah anak faham betul dengan bacaan *kasrah* dan *fathah*. Di halaman 19 langsung diperkenalkan bacaan *dhommah* panjang karena diikuti oleh *waw sukun*. Di sini anak boleh dikenalkan nama huruf *waw* dan tanda *dhommah*, baik *dhommah* biasa maupun *dhommah* terbalik sebagai tanda bacaan panjang.

Materi-materi latihan pada jilid 3 ini bertambah nikmat dibaca dan menggairahkan serta indah didengarnya, karena sudah berupa potongan-potongan ayat al-Qur'an walaupun sederhana bentuknya.

Dengan demikian maka ada 4 target baru yang tercantum dalam jilid 3 ini, yaitu:

1) Anak mengenal bacaan *kasrah*, *kasrah* panjang karena diikuti *ya' sukun* dan *kasrah* karena berdiri.

2) Anak mengenal bacaan *dhommah*, *dhommah* panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dhomah* panjang karena terbalik.

3) Anak sudah mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhommah* dan *sukun*.

4) Anak sudah mengenal nama-nama huruf *Alif*, *Ya'* dan *Wawu*.

d. IQRO' jilid 4

Pelajaran pada jilid 4 ini diawali dengan bacaan *Fathah Tanwin* (halaman 3), *Kasroh Tanwin* (halaman 5), *Dhommah tanwin* (halaman 6), bunyi *ya' sukun* dan *wawu Sukun* yang jatuh setelah harokat *Fathah* (halaman 9), *Mim Sukun* (halaman 13), *Nun Sukun* (halaman 16), *Qalqolah* (halaman 18), dan huruf- huruf hijaiyah lainnya yang berharokat *Sukun* (halaman 19). Pada jilid 4 ini, anak sudah diperkenalkan dengan nama-nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya.

Didahulukannya bacaan *qalqalah* dari huruf-huruf sukun lainnya dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan *qalqalah* sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya berqalqalah tetap dibaca *qalqalah*.

Dalam pelajaran bacaan *tanwin*, *nun sukun* dan *mim sukun*, target yang ada pada jilid 4 ini baru memperkenalkan bacaan-bacaan *idzhar*. Sedang bacaan-

bacaan yang lainnya, seperti *idghom*, *iqlab*, dan *ikhfa'* belum diperkenalkan sama sekali. Hal ini dapat dimengerti karena bacaan-bacaan selain *idzhar* itu adalah termasuk bacaan yang lebih sulit daripada bacaan *idzhar*.²⁴

e. IQRO' jilid 5

Jilid 5, dengan sampul berwarna ungu merupakan kelanjutan dari jilid 4. Pada halaman 3, santri dikenalkan dengan bacaan yang memiliki *Alif* namun dianggap tidak ada. Pada halaman 5 ini santri dikenalkan dengan tanda waqof/berhenti. Pada halaman 8 santri dikenalkan dengan bacaan *Fathatain* dihilangkan dan dibaca panjang bila waqof/berhenti. Pada halaman 9 dikenalkan dengan bacaan *Ta' Marbutoh* (ة) bila waqof berubah menjadi (ا) sukun/mati.

Pada halaman 12, setiap bacaan yang menghadap tasydid suara ditekan, ditahan 2 harokat dan berdengung. Pada halaman 13, santri dikenalkan dengan bacaan *Nun sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Nun* atau *Mim* harus dibaca dengan suara dengung. Pada halaman 14, santri dikenalkan dengan bacaan yang apabila huruf bertasydid didahului oleh *Alif Lam*, maka *Alif Lam* tersebut dianggap tidak ada.

Pada halaman 21, santri dikenalkan dengan bacaan *Mim Sukun* bertemu dengan huruf *Ba* dengan cara bacaannya didengung. Pada halaman 24, santri dikenalkan dengan bacaan LOH pada kata الله yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat A atau U. Pada halaman 25, dikenalkan dengan bacaan LAH pada kata الله yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat i. Pada halaman 26 dan seterusnya di iqro' 5 dikenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin*

²⁴Ibid, h. 38-40.

yang bertemu dengan huruf *Ro'* dan Lam, dimana suara *Nun* atau *Tanwin* akan hilang sehingga cara bacaannya dengan suara tidak dengung.

Satu hal yang perlu dicatat bahwa walaupun dalam jilid5 ini sudah mengandung bacaan-bacaan tajwid, namun kepada anak belum diperkenalkan nama-nama atau istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Jadi yang penting anak bisa

praktek tajwidnya, walaupun tidak istilah-istilah dalam ilmunya.

f. IQRO' jilid 6

Isi jilid 6 ini sudah memuat hampir persoalan-persoalan tajwid, walaupun sebagaimana pada jilid 5, kepada anak belum boleh diperkenalkan ilmu-ilmu atau teori-teori tajwidnya, ilmu tajwid baru boleh diajarkan setelah anak menyelesaikan Iqro' jilid 6 atau telah lancar membaca al-Qur'an.

Pada halaman 3 dan 6 santri dikenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Wawu* dan *Ya'* sehingga cara bacanya dengan suara ditekan dan ditahan 2 harokat serta masuk dengan suara dengung. Pada halaman 9 santri dikenalkan dengan bacaan *Nun sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Ba'* sehingga cara bacaan suara *Nun sukun* atau *Tanwin* berubah menjadi *Mim sukun*.

Pada halaman 13, santri dikenalkan dengan bacaan *Nun sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huru-huruf ikhfa hakiki yang sebanyak 15 huruf dengan cara membacanya samar-samar dan dengung. Pada halaman 21, santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqof.

Tanda-tanda waqof diantaranya adalah sebagai berikut:

Boleh waqof boleh terus	ج
Bukan tempat waqof utama terus	لا
Dibaca terus lebih utama	صلى
Harus waqof	م
Berhenti lebih utama	قلى
Boleh waqof disalah satu tanda tersebut	...:

Jilid 6 ini ditutup dengan pesan-pesan penting penyusun berupa kriteria seorang anak lulus dari Iqro' dan kemudian bisa melanjutkan tadarusan al-Qur'an dari juz pertama (bukan juz 30). Dan bila dalam mengajarkan buku-buku Iqro' sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada, dapat dipastikan anak telah mampu membaca al-Qur'an dengan benar walaupun masih pelan.²⁵

6. Peranan Metode Iqra'

Pada proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam maka metode Iqra' memiliki peran yang sangat penting karna semua mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam terutama mengenai al-Qur'an maka dituntut kemampuan dasar pada siswa untuk membaca huruf hijaiyah secara cepat dan tepat. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Muzzamil/73:4 sebagai berikut:

²⁵Ibid, h. 41 .

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya memahami tata cara membaca dan menulis al-Qur'an. Ketika membaca al-Qur'an diperintahkan jangan sampai terburu-buru sehingga maksud dari ayat yang telah dibaca tidak sesuai dengan arti yang sesungguhnya. Sehingga kita diperintahkan mempelajari dan menguasai kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an dan menguasai tajwidnya.

Metode Iqra' sangat menunjang pendidikan agama Islam terutama tentang baca tulis al-Qur'an karena penyampaiannya yang praktis dan mudah dimengerti oleh para peserta didik, sehingga sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengejar ketuntasan materi pembelajarannya.²⁷

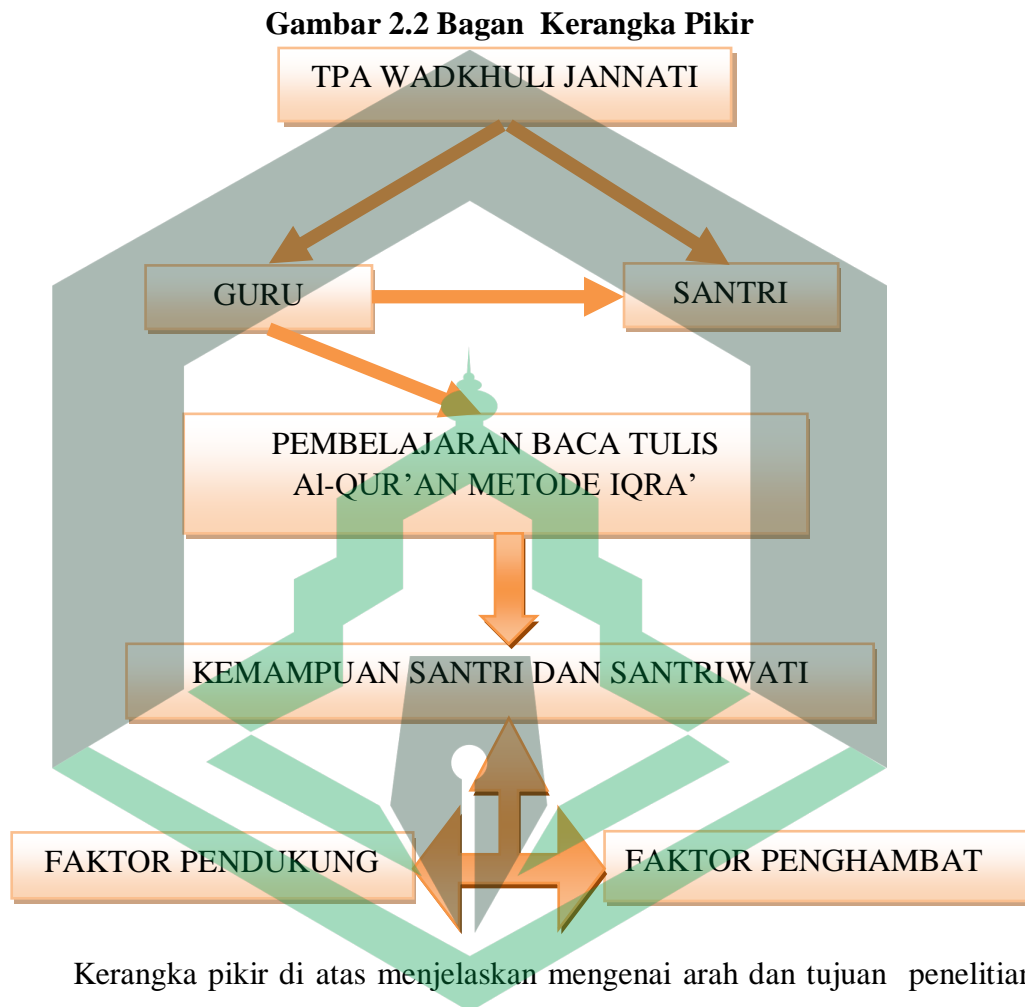
D. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid serta mengetahui arah dan pencapaian yang dapat diukur sejauh mana para santri dan santriwati menguasai materi sesuai metode yang diberikan.

²⁶Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Lubuk Agung Bandung, 1971), h, 988.

²⁷Musriah, *Peranan Metode Iqra dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di MI Darul Istiqomah Cilallang Kecamatan Kamandre Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo, Stain Palopo, 2001), h. 8.

Penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir di bawah ini:



Kerangka pikir di atas menjelaskan mengenai arah dan tujuan penelitian ini secara sederhana dan terperinci. Kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa: di TPA Wadkhuli Jannati, guru dapat menerapkan proses pembelajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an kepada santri dan santriwati dengan menggunakan metode Iqra' agar dapat menambah semangat dan wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan maka seorang guru perlu mengetahui tingkat kemampuan para santri dan santriwati sejauh mana mereka dapat memahami apa yang diajarkan serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari faktor mendukung sebagai keberhasilan pembelajaran dan faktor menghambat sebagai masalah yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

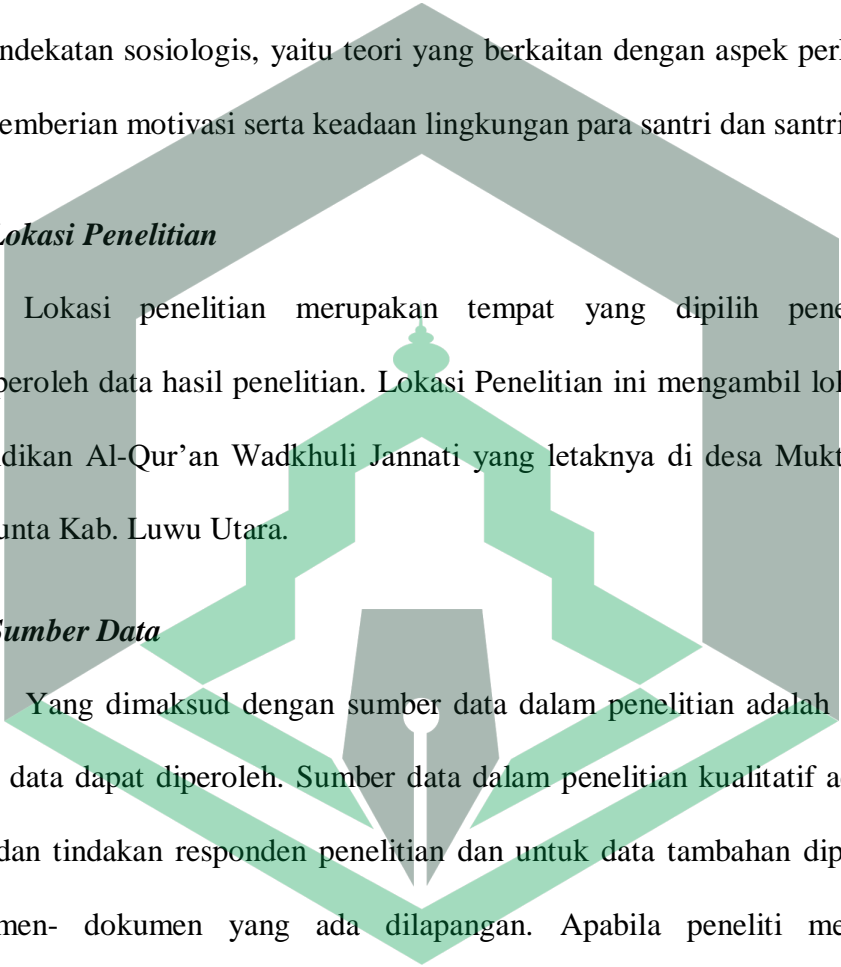
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (a) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal (b) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan wawancara (c) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Karena peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan sekaligus yakni pendekatan pedagogis, pendekatan religi dan pendekatan sosiologis. Adapun penjelasan ketiga pendekatan yang dimaksud sebagai berikut:

²⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 44.

- 
- a. Pendekatan pedagogik, yaitu menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang telah berlangsung di TPA Wadkhuli Jannati.
 - b. Pendekatan religi, yaitu teori yang berkaitan dengan masalah spritual yang berkembang pada diri santri dan santriwati.
 - c. Pendekatan sosiologis, yaitu teori yang berkaitan dengan aspek perkembangan dan pemberian motivasi serta keadaan lingkungan para santri dan santriwati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian. Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Wadkhuli Jannati yang letaknya di desa Mukti Jaya kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan responden penelitian dan untuk data tambahan diperoleh dari dokumen- dokumen yang ada dilapangan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁹

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

a. Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra'.

b. Data sekunder adalah data pendukung berupa buku, internet, dokumentasi TPA, maupun dokumentasi pribadi dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yaitu informan yang mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun subyek dari penelitian ini antara lain bapak kepala TPA, guru berjumlah 2 orang beserta santri dan santriwati berjumlah 40 orang yang menjadi penelitian atas dasar pertimbangan mereka adalah sasaran langsung dari kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Wadkhuli Jannati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah

wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, peneliti akan menguraikan secara sederhana, ketiga instrumen penelitian itu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).³⁰ Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekaligus guru TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara yaitu Bapak Zainal Abidin, Kholifatus Sya'diah selaku guru dan Siti Khotimah selaku guru, yang menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian. Materi wawancara berkaitan dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra', kemampuan para santri dan santriwati terhadap baca tulis al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru sekaligus untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Wawancara dengan penyamaran dilakukan melalui perbincangan informal dimana informan

³⁰Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 135.

tidak mengetahui bahwa sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dari informan untuk hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap santri dan santriwati dengan memperhatikan tingkah lakunya.³¹ Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap bagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' dan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an para santri dan santriwati serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi untuk membantu kelancaran dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada. Selain observasi untuk mendukung dalam pengumpulan data maka wawancara dan dokumentasi pula sebagai pendukung dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lainnya.³²

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode

³¹Slameto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 93.

³²Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Cet XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM 1990), h. 136.

Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati, berupa profil TPA, foto, dokumen kegiatan. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dibahas secara jelas, karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

Dalam pengolahan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³³ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

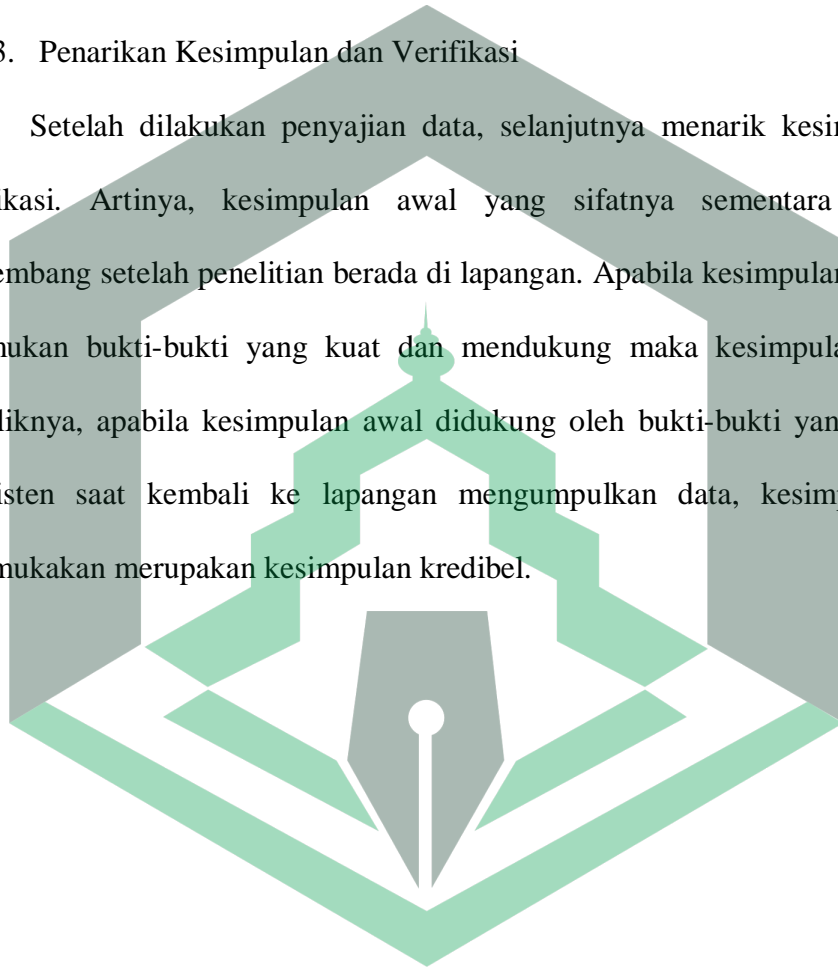
³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*. Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum TPA Wadkhuli Jannati*

1. Sejarah Berdirinya TPA Wadkhuli Jannati

Taman Pendidikan Al-Quran Wadkhuli Jannati merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri ditengah-tengah masyarakat Desa Mukti Jaya. Pendirian TPA Wadkhuli Jannati mulai dirintis pada tahun 1988. TPA Wadkhuli Jannati pada awalnya belum diberikan nama karena sedang dalam pembangunan. Pemilik dari TPA ini adalah Bapak Zainal Abidin yang merupakan penduduk Desa Mukti Jaya. TPA ini masih sementara dalam proses pembangunan mulai tahun 1988 sampai sekarang.

Sementara dalam proses pembangunan, masyarakat mulai ada keinginan untuk mendapatkan pengetahuan agama khususnya masalah membaca dan menulis al-Qur'an bagi anak-anaknya. Akan tetapi, TPA Wadkhuli Jannati di Desa Mukti Jaya belum layak pakai. Maka anak-anak yang ada di Desa Mukti Jaya belajar di masjid Al-Muhajirin. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa tahun dikarenakan Mesjid Al-Muhajirin jaraknya terlalu jauh maka para orang tua anak mulai khawatir dengan keselamatan anak-anaknya. Sehingga pada tahun 1992 TPA Wadkhuli Jannati sudah layak untuk dipakai sebagai tempat belajar mengaji para anak-anak yang ada di Desa tersebut dan telah diakui oleh pemerintah setempat, maka para anak-anak tersebut mulai mendaftarkan diri untuk menetap menimba ilmu di TPA Wadkhuli Jannati.

Pada tahun 1999, Bapak Zainal Abidin telah memberi nama yaitu TPA Wadkhuli Jannati. Nama TPA ini memiliki makna yang baik bagi pendirinya yaitu “masuklah ke dalam SurgaKu” menyeru kepada siapapun untuk menimba ilmu yang halal. TPA Wadkhuli Jannati diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Luwu pada tahun 2011.³⁴

2. Letak Geografis TPA Wadkhuli Jannati

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara geografis letak TPA Wadkhuli Jannati berada di depan poros Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. TPA Wadkhuli Jannati di bangun di atas sebidang tanah dengan panjang bangunannya 15 m dan lebarnya 10 m serta bentuk bangunannya berlantai 1 (satu).

Adapun batas-batas letak TPA Wadkhuli Jannati secara rinci sebagai berikut:

- a. Sebelah utara ialah rumah Bapak Zainal Abidin.
- b. Sebelah selatan ialah rumah penduduk.
- c. Sebelah barat ialah kebun.
- d. Sebelah timur ialah jalan raya.³⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan TPA Wadkhuli Jannati

Setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal pasti mempunyai visi, misi serta tujuan yang diharapkan. Begitu pula dengan TPA Wadkhuli Jannati mempunyai visi, misi serta tujuan adalah sebagai berikut:

³⁴Zainal Abidin, Kepala TPA Wadkhuli Jannati, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 6 Mei 2019.

³⁵Zainal Abidin, Kepala TPA Wadkhuli Jannati, *Wawancara Pribadi*, Selasa 7 Mei 2019.

a. Visi

Menjadi wadah pendidikan yang berbasis pada al-Qur'an dan meneladani Sunnah Rasulullah saw sehingga tercipta masyarakat yang islami/religious.

b. Misi

- 1) Memiliki peran serta dalam mengedepankan kelancaran membaca al-Qur'an dengan tartil (bacaan yang baik dan benar).
- 2) Menjadikan priadi muslim sejak usia dini dengan menanamkan perilaku akhlakul karimah.³⁶

c. Tujuan

Taman Pendidikan Al-Quran Wadkhuli Jannati adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dari segi pendidikan agama Islam di TK dan Sekolah Dasar maupun di TPA dengan tujuan sebagai berikut:

- 1). Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah Swt.
- 2). Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- 3). Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.
- 4). Mendidik dan melatih untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

³⁶Observasi Lokasi TPA Wadkhuli Jannati, Selasa 7 Mei 2019.

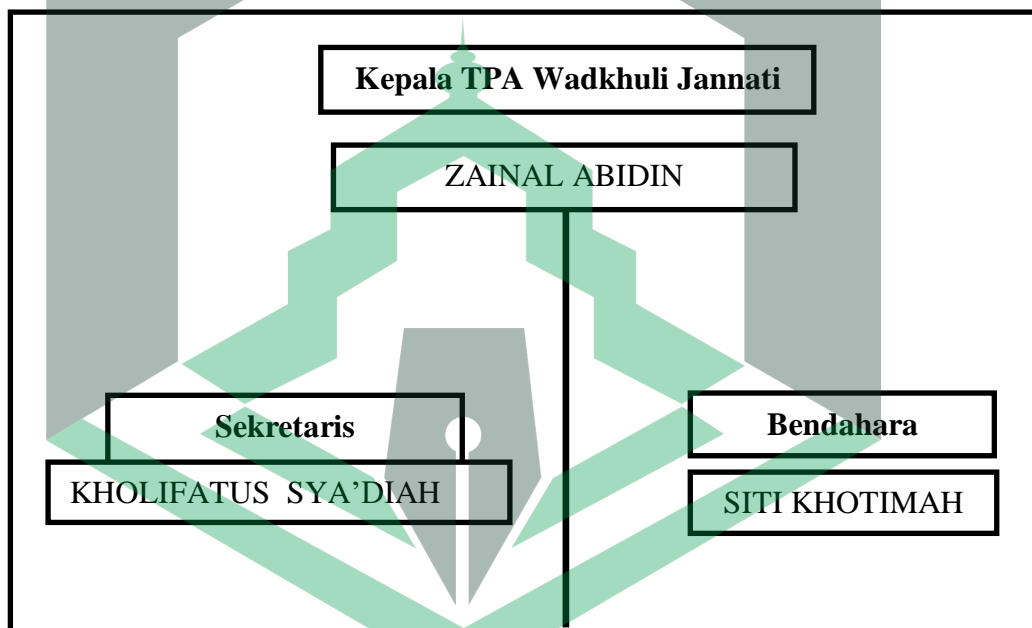
5). Menjadikan anak yang taat pada perintah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua.

6). Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarganya dan lingkungannya.

4. Struktur Pengurus TPA Wadkhuli Jannati

Untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan TPA, maka perlu adanya struktur pengurus TPA yang baik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pengurus TPA Wadkhuli Jannati



a. Keadaan Guru

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA, maka dibutuhkan sumber daya manusia yaitu guru. Karena pada dasarnya guru merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Zainal Abidin mengatakan bahwa:

Jumlah guru yang mengajar di TPA Wadkhuli Jannati ada 3 orang, namun yang tetap berjumlah tiga orang.³⁷

Sehingga peneliti memperoleh data mengenai jumlah pendidik di TPA Wadkhuli Jannati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik di TPA Wadkhuli Jannati Tahun 1999-2019

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tahun Mengajar
1	Zainal Abidin	Laki-laki	SD	1999-2019
2	Siti Khotimah	Perempuan	SMP	2000-2019
3	Kholifatus Sya'diah	Perempuan	SMA	2015-2019

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu diberi bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik yang optimal kemampuan fitrahnya. Dengan istilah lain, peserta didik dapat disamakan dengan orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Oleh sebab itu peserta didik merupakan sebab terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik mustahil adanya proses belajar mengajar.

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di

³⁷Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang dipertimbangkan oleh guru.

Namun tidak terkecuali yang terjadi kepada santri dan santriwati yang ada di TPA Wadkhuli Jannati dari tahun ke tahun semakin meningkat, jumlah di tahun 2019 terbilang cukup banyak namun yang tetap berjumlah 40 orang dikarenakan banyak dari mereka yang lebih memilih diajar oleh orang tuanya di rumah. Jumlah santri dan santriwati sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data keadaan santriwan/santriwati TPA Wadkhuli Jannati tahun 2019

No	Santri	Jumlah
	Santriwan	21
	Santriwati	19
	Jumlah Total	40

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa dari tahun 1999 sampai 2018, santri dan santriwati terbilang cukup banyak sehingga informan tidak mengingat berapa jumlah secara keseluruhan dan hanya memberikan data pada tahun 2019 saja.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Wadkhuli Jannati

Pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' harus ditunjang dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu kunci awal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk satu tujuan. Adapun Sarana dan prasarana yang ada di TPA Wadkhuli Jannati sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana di TPA Wadkhuli Jannati Tahun 2019

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pengurus	1	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Kamar Mandi/ Toilet	2	Baik
4	Tempat Wudhu	2	Baik
5	Meja	5	Baik
6	Kursi	2	Baik
7	Papan Tulis	1	Baik
8	Radio	1	Baik
9	Alat Tulis	-----	Baik
10	Alat Shalat dan AL-Quran	-----	Baik

Sedangkan buku/ alat administrasi adalah sebagai berikut:

- a. Buku absen.
- b. Buku pedoman (Buku Iqro’)
- c. Buku-buku pelajaran seperti Tajwid , kumpulan doa sehari-hari.
- d. Juz amma’

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati

Untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an melalui metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati, peneliti memperoleh data atau informasi melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi TPA Wadkhuli Jannati.

Dalam riset ini peneliti melakukan pengambilan data dari guru-guru di TPA Wadkhuli Jannati. Demikian hasil wawancara dengan kepala TPA Wadkhuli Jannati beserta guru dan santri dan santriwati.

Sejarah penerapan metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati dan alasan yang mendasari mengapa menggunakan metode Iqra'. Dari hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku kepala pembina TPA Wadkhuli Jannati sebagai berikut:

Desa Mukti Jaya pada tahun 1988 dianggap cukup banyak penduduknya. Pendidikan agama terutama mengenai membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an bias dikatakan minim sekali, oleh karena itu masyarakat setempat dan pemerintah setempat membangun sebuah TPA. Anak-anak yang ada di lingkungan Desa Mukti Jaya boleh dikatakan buta huruf al-Qur'an bahkan yang sudah lulusan SMA saja ada yang belum tahu membaca al-Qur'an. Sementara dalam proses pamanbangan dan bisa layak pakai maka masyarakat setempat memasukkan anak-anak mereka ke TPA Wadkhuli Jannati untuk mendapatkan pelajaran dasar al-Qur'an. Metode Iqra' digunakan sejak tahun 1999 namun belum secara merata.³⁸

Lebih lanjut Siti Khotimah Menyatakan bahwa:

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru di sekolah sangat kurang sekali terutama tentang al-Qur'an. Guru lebih dominan mengajarkan bahan materi lain ketimbang pelajaran mengenai al-Qur'an. Selang waktu untuk pelajaran agama di sekolah pun cukup singkat sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak sulit untuk memperlancar membaca dan menulis al-Qur'an dan memahami ajaran agama yang cukup banayk. Dari sinilah para orang tua bekerja sama dengan pemerintah setempat mempunyai ide bagaimana jika memberikan pendidikan agama selain di lingkungan sekolah terutama membaca al-Qur'an dan pengetahuan agama lainnya di TPA, akan tetapi al-Qur'an lebih diutamakan.³⁹

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Salah satunya adalah seorang guru, karena proses pembelajaran akan berhasil dan berlangsung dengan baik, apabila memiliki seorang pendidik yang berkompeten dalam bidangnya. Guru bertugas membina, mengevaluasi dan memberikan prestasi kepada anak didiknya. Begitu pula guru yang ada di TPa

³⁸Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

³⁹Siti Khotimah (Guru) *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

Wadkhuli Jannati, syarat untuk bisa mengajar metode Iqra' diantaranya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mempunyai loyalitas yang tinggi dan sudah pernah mengikuti kursus khusus ilmu al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zainal Abidin, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Syarat yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar di TPA Wadkhuli Jannati minimal lulusan Sekolah Menengah Pertama dan harus mengikuti pelatihan atau kursus khusus ilmu al-Qur'an yang telah diprogramkan oleh Departemen Agama selama dua kali selama sebulan.⁴⁰

Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar menguasai dan memahami metode Iqra', karena disetiap buku Iqro' mempunyai tahap dan cara pengajarannya yang berbeda-beda. Metode ini mengacu pada metode Rasulullah saw ketika belajar dengan malaikat jibril. Metode ini guru memberi contoh kepada santri dan santriwati, setelah mendengarkan dan melihat lalu menirukan.

Apabila guru tidak mampu menguasai metode Iqra' ini dengan baik maka bisa dikatakan gagal pada saat pengaplikasiannya. Sehingga guru yang mengajar dengan metode Iqra' dibekali pelatihan dan kursus tersendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Wadkhuli Jannati kegiatan belajarnya dilaksanakan pada waktu malam hari. Seperti yang di katakan oleh Ibu Kolifatus Sya'diah bahwa:

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan pada malam hari mulai pukul 18.30 s/d 19.30 WITA, dari mulai senin s/d hari minggu kecuali hari jumat pada hari-hari biasa. Alasan memilih waktu tersebut dikarenakan guru memiliki kesibukan tersendiri. Tetapi pada bulan ramadhan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 15.30 s/d 17.30 WITA, kecuali di hari minggu.⁴¹

⁴⁰Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

⁴¹Kolifatus Sya'diah (Guru) *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2019.

Dalam proses belajar mengajar membutuhkan suatu metode pembelajaran, karena dengan metode pembelajaran sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materinya kepada santri dan santriwati yang diselenggarakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dari perkembangan dan serta perubahan dari tahun ke tahun dalam penggunaan metode pasti akan mengalami perubahan. Dengan demikian TPA Wadkhuli Jannati memilih metode Iqra' sebagai metode yang cocok yang terdiri dari 6 jilid.

Bapak Zainal Abidin dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Metode Iqra' diterapkan di TPA Wadkhuli Jannati pada tahun 1999. Sehingga metode Iqra' merupakan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran secara tatap muka atau biasa disebut dengan istilah pembelajaran dengan pembelajaran klasikal, sebelum pembelajaran, saya menulis dan menerangkan pokok bahasan di papan tulis dan anak-anak menyimak penjelasan dari saya, kemudian para santri dan santriwati memahami pelajaran. Setelah itu santri dan santriwati diberikan soal sebagai latihan sejauh mana mereka memahami materi yang telah dijelaskan, diberikan pula tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing.⁴²

Pernyataan serupa telah dijelaskan oleh Siti Khotimah yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Penerapannya, santri dan santriwati membaca Iqra' secara privat sesuai dengan jilidnya, guru mengamati bacaan mereka yang salah atau yang kurang tepat. Setelah mereka selesai mengaji maka disambung dengan pembahasan buku Iqra' di jilid yang ditentukan oleh guru memperhatikan kesalahan dan ketepatan bacaan para santri dan santriwati. Apabila masih ada sisa waktu maka digunakan untuk materi klasikal misalnya pelajaran tilawatil dan tartil Qur'an secara bersama-sama dengan materi surah pilihan atau surah-surah pendek.⁴³

Pada kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif, efisien serta mengena pada tujuan yang

⁴²Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2019.

⁴³Siti Khotimah (Guru) *Wawancara*, Tanggal 6 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

diharapkan. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik- teknik penyajian atau metode mengajar Iqra'.⁴⁴

Bapak Zainal Abidin dalam wawancara mengatakan bahwa:

Untuk santri dan santriwati yang belajar di TPA ini khusus dari umur 5 tahun sampai dengan umur 14 tahun saja. Untuk waktu satu kali pertemuan ialah 2 jam setiap jilid dengan perincian sebagai berikut: Tutorial I selama 60 menit, privat individual selama 30 menit dan tutorial II selama 30 menit. Sehingga buku Iqro' bisa diselesaikan 4 sampai 5 kali dalam 1 bulan.⁴⁵

Pada waktu observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan ini pembahasan pada Iqro' jilid 3 yang merupakan lanjutan dari jilid 1 dan 2. Waktu pembelajaran dimulai pada waktu 15.30 s/d 17.30 WITA dan dilakukan pada sore hari di bulan ramadhan dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Tutorial I : 30 menit
2. Privat individual : 60 menit
3. Tutorial II : 30 menit

Keterangan

Berikut penjelasan mengenai tutorial-tutorial yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan metode Iqra' sebagai berikut:

a. Tutorial I (30 menit)

Pada proses ini santri dan santriwati berkumpul dalam satu ruang secara klasikal dan dihadapi oleh guru dengan proses sebagai berikut:

- 1) Salam kemudian duduk
- 2) Berdoa
- 3) Membuka pelajaran

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), h. 84.

⁴⁵Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 6 Mei 2019.

b. Privat Individual (60 menit)

- 1) Penyajian materi/ penyampaian materi pada Iqro' jilid 3.
- 2) Santri dan santriwati mulai diperbolehkan membuka al-Qur'an dan di ajak membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Setelah dikuasai maka dilaksanakan privat dan guru mulai mengadakan penilaian.
- 3) Pendidik menilai tingkat bacaan santri dan santriwati dengan cara:

Nilai A : Untuk yang benar semua/ menguasai materi.

Nilai B : Untuk yang ada kesalahan seperti penyebutan huruf, kefasihan dalam membaca dan tartil.

Nilai C : Untuk yang lebih dari dua kesalahan.

c. Tutorial II/ Post Tes (30 menit)

- 1) Santri dan santriwati diajak membaca bersama-sama pelajaran yang baru diprivatkan atau dengan cara menyuruh satu persatu santri dan santriwati untuk membaca hingga benar semua.
- 2) Apabila masih ada waktu maka dilanjutkan dengan materi tambahan seperti menghafal surah-surah pendek dan doa sehari- hari.
- 3) Setelah pembelajaran selesai guru mengumpulkan semua santri dan memimpin doa dan ditiru oleh santri dan santriwati. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan salam dipimpin oleh guru.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan mengenai paduan Iqro' jilid 1 sampai jilid 6 yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka berdasarkan hasil observasi pembelajaran berfokus pada jilid 3 lanjutan dari jilid 1 dan jilid 2, maka dapat

⁴⁶Observasi Pembelajaran dengan Metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati., Sabtu 11 Mei 2019

diketahui dari jilid 1, mengenai huruf yang berbaris *fathah*, cara penyebutan huruf yang tepat dan dibaca pendek. Pada jilid 2, mengenai huruf pisah dan bersambung, bacaan panjang dan pendek, penyebutan huruf yang jelas. dan fokus pada jilid 3, mengenai bacaan *fathah*, *kasrah*, *dhommah* dan cara membaca huruf apabila bertemu dengan salah satu huruf *Mad Thob'i* (ا ي و). Dan perlu memperhatikan tanda baca dan panjang pendeknya. Apabila santri dan santriwati masih keliru dalam membaca setiap huruf maka perlu diulang-ulangi sampai betul-betul benar.

Adapun contoh ayat yang berkaitan dengan Iqro' jilid 3 adalah sebagai berikut:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ	<i>Qul a 'uudzu birabbin nas</i>
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ	<i>Alladzii yuwaswisufii suduurin nas</i>
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ	<i>Walaa anaa 'aabidun maa 'abadtum,</i>
الَّذِينَ هُمْ يُرْءُونَ	<i>Alladziina hum yuroo-uun</i>

Kegiatan proses belajar mengajar ada materi yang harus disampaikan oleh guru kepada santri dan santriwati. Begitu pula di TPA Wadkhuli Jannati materi dibagi menjadi dua bagian yaitu materi pokok dan materi tambahan.

Ibu Siti Khotimah mengatakan bahwa:

Materi yang diajarkan di TPA Wadkhuli Jannati , ada materi pokok dan materi tambahan. Untuk materi pokok meliputi: ilmu tajwid melalui paduan buku Iqro, Sedangkan materi tambahan meliputi: doa sehari-hari, murottal tahfidz ayat-ayat pilihan dan diselingi dengan praktek shalat dan wudhu.⁴⁷

⁴⁷Siti Khotimah (Guru) Wawancara, Tanggal 8 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, biasanya pendidik membuat rencana pembelajaran yang digunakan untuk menunjang suatu tercapainya tujuan yang diharapkan, misalnya RPP dan daftar hadir santri dan santriwati. Dengan tujuan membantu guru dalam mengukur apakah pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan atau tidaknya.

Bapak Zainal Abidin, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya mengabsen para santri dan santriwati terlebih dahulu, kadang saya lakukan dengan cara sapaan sehingga sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah siap mengikuti selama beberapa jam.⁴⁸

Pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Kholifatus Sya'diah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Jika semacam TPA itu kan tidak termasuk dalam lembaga pendidikan formal melainkan sebagai non formal sehingga tidak dituntut untuk membuat RPP. Mungkin sebagian TPA di daerah lain menggunakan RPP, namun khusus di TPA Wadkhuli Jannati tidak menggunakan RPP sebagai rencana pembelajaran.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru tidak membuat RPP dikarenakan TPA merupakan lembaga pendidikan non formal.

Setiap guru biasanya mengalami suatu hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi oleh setiap guru bermacam-macam baik internal maupun eksternal..

⁴⁸Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 8 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

⁴⁹Kholifatus Sya'diah (Guru) *Wawancara* Tanggal 8 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

Ibu Siti Khotimah dalam wawancaranya mengatakan bawa”

Saat mengajar, santri dan santriwati kadang terlalu ribut sehingga suasana kurang kondusif, untuk menyikapi masalah tersebut saya selingi dengan bermain agar suasana menjadi kondusif lagi sehingga tidak merasa jenuh dan pembelajaran dapat dilanjutkan seperti biasanya. Dan kadang ada santri dan santriwati yang belum tepat bacaannya sehingga saya dan guru lain dituntut untuk bersabar dalam menghadapi para santri dan santriwati.⁵⁰

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zainal Abidin dalam Wawancaranya yaitu:

Untuk kelebihan dari metode Iqra’ adalah siswa lebih mudah memahami bacaan al-Qur’an karena buku Iqro’ terdiri dari 6 jilid disusun secara sempurna dan isinya pun mudah dijelaskan yaitu dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sempurna sehingga yang membaca mudah mengerti. Metode Iqra’ menggunakan sistem CBSA, mudah dilafalkan huruf-hurufnya, pengenalan huruf dari awal secara berulang-ulang. Sedangkan kekurangan dari metode ini menurut saya tingkat pemahaman tentang bacaannya yang tidak merata.⁵¹

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dengan metode Iqra’ mempunyai kelebihan yang cukup dominan diantaranya siswa lebih cepat membaca tiap jilidnya karena menggunakan sistem CBSA, sistematis dan mudah diikuti, serta bersifat individu.

C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Para Santri dan Santriwati dengan Adanya Pembelajaran Metode Iqra’ di TPA Wadkhuli Jannati.

Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Begitu pula yang dilakukan oleh guru yang ada di TPA Wadkhuli Jannati dengan tujuan ingin mengetahui hasil dari suatu proses

⁵⁰ Siti Khotimah (Guru) *Wawancara* Tanggal 19 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

⁵¹ Zainal Abidin (Guru) *Wawancara* Tanggal 19 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

yang telah dilaksanakan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil ketika para santri dan santriwati mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Maka untuk itu perlu adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan yang telah dilaksanakan. Lebih lanjut oleh bapak Zainal Abidin dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui kemampuan para santri dan santriwati maka diadakan evaluasi diakhir pembelajaran dengan pemberian latihan soal sebanyak 5 nomor dan diselesaikan dalam waktu 5 sampai 10 menit. Evaluasi pembelajaran semacam ini dilaksanakan 1 kali dalam 6 kali pertemuan, akan tetapi penilaian yang sering digunakan tiap pertemuan adalah penilaian secara formal artinya guru menyuruh satu persatu santri untuk membaca yang ada di papan tulis dan guru juga melakukan penilaian dari keaktifan santri dan santriwati pada saat pembelajaran berlangsung.⁵²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode Iqra' oleh santri dan santriwati dikategorikan baik, meskipun santri dan santriwati belum secara merata menguasai apa yang diajarkan tetapi mereka sangat antusias dan memperhatikan saat guru menjelaskan setiap materi. Tingkat kemampuan santri dan santriwati di TPA Wadkhuli Jannati dari segi penguasaan materi memberikan dampak yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Sebagaimana Ibu Kholifatus Sya'diah mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

Tingkat kemampuan para santri dan santriwati pada pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' dapat diketahui bahwa lebih cepat memahami dan cara menglafalkan bacaan al-Qur'an dengan benar. Kemudian untuk mengetahui kemampuan mereka ada standar penilaian yang dibuat oleh guru

⁵²Zainal Abidin (Guru) *Wawancara*, Tanggal 13 September 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

selain itu guru melihat dari kemahiran santri dan santriwati dari segi pengucapan, dan penguasaan semua materi yang telah di jelaskan.⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru di TPA Wadkhuli Jannati ada standar penilaian tertentu yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri dan santriwati terhadap materi yang disampaikan.

Adapun indikator penilaian guru TPA Wadkhuli Jannati sebagai berikut:

1. Nilai A : Apabila santri dan santriwati dapat menguasai materi dengan baik dan benar.
2. Nilai B : Untuk yang ada kesalahan dari segi penulisan huruf, penyebutan huruf dan kefasihan membaca.
3. Nilai C : Untuk yang lebih dari dua kesalahan.

Santri dan santriwati memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan daya tangkap yang berbeda pula, sehingga menyebabkan nilai santri dan santriwati tidak sama dan dapat diketahui tingkat kemampuan masing-masing dari mereka seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil penilaian Kemampuan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya. Penilaian diambil pada proses pembelajaran.

No	Nama santri	J Kelamin	Nilai		
			A	B	C
1	Rizki	L	√	.	.
2	Rio Prayitno	L	.	√	.
3	Muh Purnomo	L	.	√	.
4	Muh Imawan	L	.	√	.
5	Muh Hendiawan	L	.	.	√
6	Rudi Setiawan	L	√	.	.

⁵³Kholifatuz Sya'diah (Guru) Wawancara Tanggal 20 Mei 2019 di TPA Wad'khuli Jannati.

7	Afdal Ahmad Razikin	L	.	√	.
8	Heri Setiawan	L	√	.	.
9	Tri Zalpian	L	.	√	.
10	Alfin Ardiansyah	L	.	√	.
11	A'an Awaluddin	L	.	√	.
12	Muh Munim Muttaqin	L	√	.	.
13	Ricko Hermawan	L	√	.	.
14	Triono	L	√	.	.
15	Wawan Setiawan	L	.	√	.
16	Muh Ridho	L	.	√	.
17	Dian	L	.	√	.
18	Dimas Nur Isanadi	L	.	√	.
19	Ade Amar Fdillah	L	.	.	√
20	Surya Syarizal	L	.	.	√
21	Aufatul Zulkifli	L	√	.	.
22	Irmawati	P	√	.	.
23	Nia Ayu Lestari	P	√	.	.
24	Jesika Rahmadani	P	.	√	.
25	Jefin Amelia	P	.	.	√
26	Intan Dwi Lestari	P	.	.	√
27	Arum Fadila	P	.	.	√
28	Sindiana Wahyu S	P	√	.	.
29	Dina Maya Sari	P	√	.	.
30	Herlin Pratika	P	√	.	.
31	Citra Haya	P	√	.	.
32	Windi Wati	P	.	√	.
33	Sukma Handayani	P	√	.	.
34	Wahyu Prabowo	P	.	√	.
35	Indah Puspita sari	P	.	√	.
36	Hani	P	√	.	.
37	Putri Ulan Sari	P	√	.	.
38	Rasdiana	P	√	.	.
39	Aprilia Sari	P	.	.	√
40	Endah Sari	P	√	.	.
	Jumlah		18	15	7

Berdasarkan tabel di atas yang dikuti oleh 40 santri di TPA Wadkhuli Jannati dapat diketahui bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an melalui metode

Iqra' dapat dikategorikan baik di mana ada 18 orang mendapat nilai A tanpa ada kesalahan atau menguasai materi dengan baik dan benar, kemudian ada 15 orang mendapat nilai B untuk yang ada kesalahan dari segi penulisan huruf, penyebutan huruf dan kefasihan membaca serta ada 7 orang yang mendapat nilai C untuk yang lebih dari dua kesalahan.

D. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati

Dalam sebuah proses belajar mengajar baik pendidik maupun peserta didik pasti akan mengalami kesulitan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terhambatnya dan tidaknya sebuah proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati dibagi menjadi dua yakni; Faktor pendukung dan Faktor penghambat. Faktor pendukung ialah faktor yang dapat mempermudah TPA untuk menerapkan metode Iqra' dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang memperlambat untuk menerapkan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pembina TPA dan guru di TPA Wadkhuli Jannati terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung adalah sebagai berikut;

1. Faktor pendukung

Pada proses pembelajaran baca tulis al-Qur`an melalui metode Iqra` yang dilaksanakan di TPA Wadkhuli Jannati dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain;

a. Adanya keinginan santri dan santriwati dengan penuh antusias untuk belajar mengaji.

Salah satu faktor pendukung yang penting pada proses pembelajaran adalah keinginan dari santri dan santriwati yang ada di TPA Wadkhuli Jannati sebagai motivasi yang sangat besar untuk melaksanakan proses pembelajaran al-Qur`an serta dorongan dari kedua orang tuanya yang menjadi pendukung timbulnya minat dalam diri tiap-tiap santri.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Zainal Abadin bahwa;

Santri dan santriwati yang belajar di TPA Wadkhuli Jannati cukup banyak dan ketika waktu mengaji sudah tiba mereka saling memanggil dan segera datang di tempat mengaji. Pada waktu hari biasa mereka mengaji sesudah shalat Mag`rib sampai menjelang waktu shalat Isya dan selepas Isya baru mereka pulang. Tetapi diwaktu bulan Ramadhan seperti saat ini mereka mengaji di waktu sore sesudah shalat Ashar dan sampai menjelang berbuka puasa.⁵⁴

Maka peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa santri dan santriwati mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur`an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati.

b. Guru-guru yang memiliki dedikasi yang tinggi

Guru-guru yang mengajar santri dan santriwati membaca al-Qur`an yang ada di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya dapat dikatakan bahwa mereka

⁵⁴Zainal Abidin (Guru) *Wawancara* Tanggal 21 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

mengajar tanpa pamrih dan menerima imbalan apa adanya dari santri dan santriwati, sebagaimana dikatakan Bapak Zainal Abidin bahwa:

Bahwa kami mengajar mengaji tidak terlalu mengharapkan imbalan berupa materi dan lain-lain, tetapi hanya menginginkan supaya para santri dan santriwati yang kami ajar pintar membaca AL-Qur`an dan itu merupakan kebahagiaan tersendiri buat kami”.⁵⁵

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa para guru mengajar tanpa ada imbalan semacam gaji, walaupun ada akan digunakan untuk pembangunan TPA saja.

2. Faktor penghambat

Seperti yang telah dijelaskan di atas ada beberapa faktor pendukung pada pembelajaran baca tulis al-Qur`an melalui metode Iqra` dan ada pula faktor menghambatnya antara lain sebagai berikut:

a. Alokasi waktu yang terbatas

Idealnya waktu yang digunakan oleh guru pada Pendidikan Agama Islam di sekolah selama tiga jam dalam satu kali pertemuan. Namun pada proses pembelajaran baca tulis al-Qur`an melalui metode Iqra' yang dilaksanakan di TPA Wadkhuli Jannati hanya 2 jam sehingga tidak semaksimal yang diharapkan dikarenakan waktu yang terbatas sehingga guru terkadang tidak memungkinkan menyelesaikan proses pembelajaran.

b. Kurangnya alat belajar

Faktor penghambat selanjutnya ialah kurangnya alat belajar berupa kaset-kaset, poster-poster huruf hijaiyah, gambar-gambar di ruangan belajar mengakibatkan santri dan santriwati kadang-kadang kurang tertarik belajar

⁵⁵Zainal Abidin (Guru) *Wawancara* Tanggal 22 Mei 2019 di TPA Wadkhuli Jannati.

membaca al-Qur'an. Penggunaan alat belajar yang dimaksud akan membawa situasi dan kondisi ruangan menjadi hidup dan menarik. Dengan demikian, kekurangan alat pembelajaran merupakan faktor penghambat dalam merangsang minat baca tulis al-Qur'an bagi santri dan santriwati di TPA Wadkhuli Jannati. Kurangnya alat belajar terkadang menimbulkan rasa kejenuhan santri dan santriwati.

c. Dukungan dana dan financial yang kurang

Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan financial dan keuangan dalam rangka menopang lembaga pendidikan non formal termasuk TPA Wadkhuli Jannati sangat dibutuhkan bagi guru dan pembina yang mengajar pada lembaga pendidikan tersebut. Dukungan dana dan financial yang diharapkan dari santri dan santriwati belum maksimal untuk pengelolaan dan pembangunan. Disamping iuran bulanan yang rendah, kadang-kadang santri dan santriwati lambat membayar iuran bulanan yang diperuntukkan untuk kesejahteraan guru, pengadaan sarana belajar dan pembangunan TPA Wadkhuli Jannati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' dalam satu ruangan dengan jumlah santri dan santriwati sebanyak 40 orang dengan usia anak antara umur 5 sampai 14 tahun. Pembelajaran dilaksanakan di sore hari pada pukul 15.30 s/d 17.30, dalam 1 kali pertemuan selama 2 jam setiap jilid dengan perincian sebagai berikut: Tutorial I selama 60 menit, privat individual selama 30 menit dan tutorial II selama 30 menit.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati menunjukkan perubahan yang baik karena dari 40 santri dan santriwati kemampuannya dapat dikategorikan cukup baik karena ada 18 orang mendapat nilai A untuk yang menguasai materi dengan baik dan benar), ada 15 orang mendapat nilai B untuk yang ada kesalahan dari segi penulisan huruf, penyebutan huruf dan kefasihan membaca) dan ada 7 orang mendapat nilai C untuk yang lebih dari dua kesalahan).
3. Adapun faktor pendukungnya antara lain adanya keinginan santri dan santriwati dengan penuh antusias untuk belajar mengaji, guru-guru yang memiliki dedikasi yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu yang

terbatas, Tingkat kedisiplinan santri dan santriwati yang masih rendah, kurangnya alat belajar dan dukungan dana dan financial yang kurang.

A. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran supaya pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati lebih meningkat, perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya:

1. ` Guru

Merupakan elemen penting dalam sebuah pengajar maka guru harus :

- a. Hadir lebih awal dari pada santri agar santri tidak jenuh menunggu guru dan tidak merasa jenuh yang akhirnya mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran berikutnya.
- d. Tidak gegabah dan berhati-hatilah dalam mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
- e. Selalu membiasakan bacaan yang benar bagi diri sendiri maupun dengan santrinya.
- f. Memahami kemampuan santrinya.
- g. Memotivasi santri agar lebih baik setiap waktu dan bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an.
- h. Jangan mencela kepada santri yang belum menguasai pelajaran.
- i. Pahami petunjuk penggunaan buku Iqro' dari jilid ke jilid.

3. Santri dan Santriwati

Diharapkan kepada para santriwan dan santriwati di TPA Wadkhuli Jannati untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an melalui metode Iqra' karena sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajarnya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut-Libanon: Daral-Fikri, 1993 M.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Humam, As'ad, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al- Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: AMM, 2000.
- Lianasari, *Efektivitas Metode Iqra' dan Metode Tradisional dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Desa Sinaji Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*, Palopo: STAIN, 2011.
- Misdan, *Cara Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di SDN No. 153 Taripa Desa Non-Blok Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur*, Palopo: STAIN, 2010.
- Mustofa Adib Basri, *Terjemah Shahih Muslim Jilid 1*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.
- Musriah, *Peranan Metode Iqra dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam di MI Darul Istiqomah Cilallang Kecamatan Kamandre Kabupaten Luwu*, Palopo: Stain Palopo, 2001.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nurwita, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*, Palopo: STAIN, 2011.
- Rahmawati, *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan menulis Al-Quran Siswa SDN NO.139 Tolada Kec Malangke Timur Kab Luwu Utara*. Skripsi, Palopo: IAIN, 2010.
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

- Rosdianah, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN 91 Walendrang Kota Palopo*, Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Sayyid Muhammad, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: Pt Lentera Basritama, 2000.
- Supinah, *Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo*, Yogyakarta: UIN, 2014.
- Sadzali Munawir, *Buku Iqro' "Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an"*, Jakarta: Departemen Agama, 1990.
- Slameto, Drs., *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM 1990.
- Surasman Ootong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Sudiyono M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Syarifuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Syahrani, *Efektivitas Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN No 172 Tomoni Desa Kalpataru Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, Palopo: STAIN, 2014.
- Syaifullah, Muhammad, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Lampung:IAIM NU, 2017.
- Tasyrifin Karim dan Dkk, *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil aulad)*, Cet, 2; Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2011.
- Trisnawati Nur, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Medan: UIN, 2017.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA UNTUK TPA WAD'KHULI JANNATI
(Guru-guru)

1. Bagaimana sejarah lahirnya TPA Wad'khuli Jannati?
2. Sejak tahun berapa mulai dibangun TPA Wadkhuli Jannati?
3. Berapa jumlah guru di TPA Wadkhuli Jannati?
4. Berapa luas TPA ini?
5. Sejak kapan metode Iqra' diterapkan di TPA ini?
6. Mengapa TPA ini memilih metode Iqra' dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada Santri dan santriwati? Mohon jelaskan!
7. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran di mulai?
8. Apakah guru menggunakan RPP dalam proses pembelajaran?
9. Apakah guru-guru di TPA ini pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi metode Iqra' dalam mengajarkan membaca al-qur'an pada santri dan santriwati?
10. Bagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati? Mohon jelaskan?
11. Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an para santri-santriwati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati? Mohon jelaskan?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran mengenai membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati? Mohon jelaskan?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin
Jabatan : Kepala TPA/Guru
Alamat : Desa Mukti Jaya

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Hasra Manurung
NIM : 15.02.01.0021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Waqkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.
Alamat : Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 3 Mei 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mukti Jaya 3 Mei 2019
Kepala TPA



Zainal Abidin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotimah
Jabatan : Guru
Alamat : Desa Mukti Jaya

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Hasra Manurung
NIM : 15.02.01.0021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.
Alamat : Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal... 3/5/2019... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mukti Jaya 3 Mei 2019
Guru



Siti Khotimah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifatuz Sya'diah

Jabatan : Guru

Alamat : Desa Mukti Jaya

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Hasra Manurung

NIM : 15.02.01.0021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Alamat : Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 4 Mei 2019 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mukti Jaya 4 Mei 2019
Guru



Kholifatuz Sya'diah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zainal Abidin
Pangkat/Gol : Pembina TPA
Jabatan : Kepala TPA Wad'khuli Jannati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hasra Manurung
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Tondok Alla
Nim : 15.0201.0021

Benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penyusunan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul : *"Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wad'khuli Jannati Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara."*

Demikian keterangan ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

15 Agustus 2019
Kepala TPA
Zainal Abidin
TPA WAD'KHULI JANNATI
DESA MUKTI JAYA
KEC. BAEBUNTA
KAB. LUWU UTARA

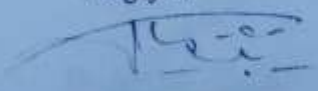
CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Hasra Manurung
NIM : 15.0201.0021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'
di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wad'khuli Jannati
Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

1. Penyataan keashih → Metros
2. Prabuta → 300
3. Rumus masalah - Sempulas
& Pembahasan.
4. Hal 15, 42, 38, 59 & 60, 110
5. Pedoman wawancara.

10 September 2019

Penguji I,


Drs. Hasri, M.A.

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Hasra Manurung
NIM : 15.02.01.0021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'
di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Wad'khuli Jannati
Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

1. Kesalahan penulisan
2. ~~Jawab dan permasalahan belum nampak~~
2. ^{rumusan} rumusan masalah kedua perlu diperjelas
3. Hasil penelitian disesmaikan dg rumusan masalah
4. Kesimpulan disesmaikan dg pembahasan

Penguji II


Dr. Kartini, M.Pd.

NIP 19660421 200501 2 002

BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswi : HasraManurung.
Pembimbing 1 : Dr. ST. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing 2 : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan/Koreksi	Paraf
1	Rabu/26/6-19	?	<ul style="list-style-type: none"> - Lipir Abstrak - Lipir Prolog - Memeriksa semua bab 	
2	Senin 22/7/19	11	Pembantu keagamaan ketika Ace & Lanjutkan	
3	Sen 2/09-2019	W	Ace yg SH	
4				
5				



IAIN PALOPO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agotis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@indosat.net.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Ketua Prodi PAI menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan.

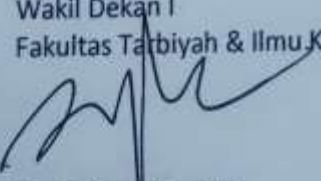
Nama : HASRA MANIBUNING
NIM : 15.02.01.0021
Program Studi : PAI
Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat/No.HP : 002 306 43 793

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

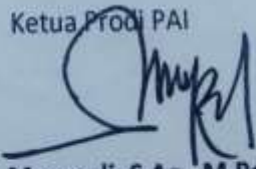
Palopo, 26 APRIL 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan


Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197901032005011006

Ketua Prodi PAI


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802199701 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 12867/00369/SKP/DPMPTSP/VI/2019

Membaca
Menimbang
Mengingat

- Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Haera Manurung beserta lampirannya.
- Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/153/VI/Bakesbangpol/2019, Tanggal Mei 2019
- 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
- 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
- 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

Menetapkan

MEMUTUSKAN

Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada:

Nama : Haera Manurung
 Nomor : 08239643793
 Telepon :
 Alamat : Tondok Alla, Kelurahan Ite, Kecamatan Tallo, Kota Tallo, Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tallo
 Instansi :
 Judul : Pembeltaran beca milik masyarakat di lingkungan TPA Wadhuli Jannat, Desa Mukti Jaya Kec. Bacbunta Kab. Luwu
 Penelitian : Utara
 Lokasi : TPA Wadhuli Jannat, Desa Mukti Jaya Kecamatan Bacbunta, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal penerbitan (Empat Belas) hari.
2. Mematuhi semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
 Tanggal : 13 Juni 2019

Kepala DPMPTSP

HAERU JANI, ST
 NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 12867

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

DOKUMENTASI

Nama TPA Wadkhuli Jannati



Dokumentasi pada saat wawancara dengan Ibu Siti Khotimah di TPA Wadkhuli Jannati



Dokumentasi pada saat wawancara dengan Ibu Kholifatus Sya'diah di TPA Wadkhuli Jannati



Dokumentasi pada saat Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin di TPA Wadkhuli Jannati



Dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung



Pelajaran Tambahan yaitu Prakterk Shalat
Praktek Gerakan Shalat beserta Bacaan Shalat



Dokumentasi guru-guru bersama bersama dengan santri dan santriwati di TPA
Wadkhuli Jannati



BUKU IQRO



PROFIL PENULIS

Nama : Hasra Manurung
Tempat/Tangga Lahir : Palopo, 30 Maret 1996
NIM : 15.0201. 0021
Alamat : Jln.Tondok Alla
Kec/Kel : Jaya
Kota/Prov : Sulawesi Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Instansi : IAIN Palopo
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Sampang
Ibu : Rano
Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : IRT
Anak Ke : Enam dari 8 bersaudara
Status dalam Keluarga: Anak kandung
Facebook : Hasra
Email : hasramanurung5@gmail.com
Motto : Hidup Mulia atau mati syahid
Asal Pendidikan:
1. SD Negeri 047 Lara II
2. SMP Negeri 9 Palopo 2010
3. SMA Negeri 2 Baebunta 2013
4. Strata I (S.1) IAIN Palopo 2017



Palopo 05 September 2019

Hasra Manurung
NIM 15.0201.0021